

**PENINGKATAN HASIL PEMBELAJARAN PRAKTIK VIPASSANA  
BHAVANA MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI DI SEKOLAH  
MENENGAH ATAS BODDHISATTVA BANDAR LAMPUNG**

Oleh :

Sri Utaminingsih, Adelina Hasyim, Tupari

FKIP Unila, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

*Email : utamimargorejo@gmail.com*

085380154980

**ABSTRACT : Enhancement of learning practices vipassana bhavana demonstration using high school in the bodhisattva Bandar Lampung.**

The purpose of the study is to: (1) analyze design lesson plan, (2) the implementation of learning, (3) the evaluation system that can improve the quality of education learning outcomes, and (4) student learning outcomes with learning the method is based practice on oriented practice on Buddhist education subjects. The method used in this study is the method of action research with three cycles. Cycle I, who practiced meditation position four and the teacher does not return demonstration. Cycle II, who practiced the meditation position, and only one teacher asked one student to returndemonstration. Cycle III, who practiced the meditation position and only one teacher return demonstration and then asked one student to return.The results showed that: (1) Design planning practice-oriented learning material is a demonstration using the following syntax: (a) prayer (b) gives the apperception and motivation to students before class begins (c) The teacher prepares a demonstration. (d) the teacher demonstrates content (e) the teacher and students concluded that the material was demonstrated (2) The implementation of learning can improve learning outcomes is to adopt and implement the learning in accordance with the plan of learning (3) Evaluation system, which can improve the learning outcomes of the material that is practical oriented with third assess domains. Assessment of cognitive aspects is by providing a multiple choice tests with indicator validity and reliability tests are 0.60 and 0.68. The results of the average value of the cognitive aspects reached 80; 80% for affective and 79,03 for psychomotor 80% for affective. (4) The learning outcomes of students with the learning method demonstration that the material is based practice that had increased to 90% of students finish the study.

***Keywords: Results Learning, Meditation, demonstrations, activities and Evaluation System.***

**Abstrak : Peningkatan hasil pembelajaran praktik vipassana bhavana menggunakan metode demonstrasi di sekolah menengah atas bodhisattva bandar lampung.** Tujuan penelitian dilakukan untuk mendesain perencanaan pelaksanaan pembelajaran, menganalisis pelaksanaan pembelajaran dan sistem evaluasi yang dapat meningkatkan mutu hasil pembelajaran Pendidikan Agama Buddha di SMA Bodhisattva, serta menganalisis hasil belajar siswa dengan

pembelajaran yang menggunakan metode yang berorientasi praktik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan dengan tiga siklus. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Bodhisattva kelas dua belas, Teluk Betung Bandar Lampung, pada tanggal delapan february sampai empat belas Maret dua ribu dua belas. Jumlah siswa yaitu dua puluh lima siswa yang terdiri dari empat belas siswa perempuan dan sebelas siswa laki-laki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Desain perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu hasil pembelajaran Pendidikan Agama Buddha yang materinya berorientasi praktik adalah dengan menggunakan metode demonstrasi. (2) Pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu hasil pembelajaran Pendidikan Agama Buddha yang materinya berorientasi praktik adalah dengan menerapkan dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi. (3) sistem evaluasi yang dapat meningkatkan mutu hasil pembelajaran Pendidikan Agama Buddha yaitu dengan menilai ketiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Sistem evaluasi untuk menilai aspek kognitif dengan memberikan tes yang berbentuk pilihan ganda dengan indikator validitas soal nol koma enam puluh dan reabilitas tes sebesar nol koma enam puluh delapan. Hasil nilai rata-rata aspek kognitif siswa mencapai delapan puluh, afektif mencapai delapan puluh persen dan psikomotor tujuh puluh sembilan koma nol tiga. (4) Hasil belajar siswa dengan pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi pada materi yang berorientasi praktik yaitu mengalami peningkatan dengan sembilan puluh dua persen siswa tuntas dalam pembelajaran.

**Kata kunci :** *hasil belajar, meditasi, demonstrasi, aktivitas dan sistem evaluasi.*

## **PENDAHULUAN**

Tujuan pendidikan yang tercantum dalam undang-undang no 20 tahun 2003 pasal 1 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Selain itu, sesuai dengan Tujuan pendidikan agama Buddha di Sekolah Menengah Atas yaitu:

- a. Meningkatkan keyakinan (*Saddha*) dan ketakwaan (*Bhakti*) kepada Tuhan Yang Maha Esa, Tiratana, para Bodhisattva dan Mahasattva.
- b. Meningkatkan pelaksanaan Moral (*Sila*), Meditasi (*Samadhi*), dan

Kebijaksanaan (*Panna*) sesuai dengan Buddha Dharma (Agama Buddha).

- c. Menghasilkan manusia Indonesia khususnya umat Buddha yang mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan atau menerapkan Dharma sesuai dengan Ajaran Buddha yang terkandung dalam Kitab Suci Tripitaka sehingga menjadi manusia yang bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Memahami dan meneladani sifat-sifat Buddha Gautama, Bodhisattva, serta para siswa Buddha melalui riwayat hidup-Nya.
- e. Beribadah dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan masing-masing aliran.
- f. Memiliki kemampuan dasar berpikir logis, kritis, dan kreatif untuk memecahkan masalah. (Departemen Pendidikan Nasional, 2003 hal : 9)

Tujuan Pendidikan di atas akan tercapai apabila hasil pembelajaran siswa tercapai.

Tujuan pendidikan yang belum tercapai secara optimal yaitu tujuan yang berorientasi praktik atau penerapan. Tujuan pendidikan yang

berorientasi praktik atau penerapan terdapat dalam tujuan pendidikan nomor dua dan tiga yaitu meningkatkan pelaksanaan Moral (*Sila*), Meditasi (*Samadhi*), dan Kebijaksanaan (*Panna*) sesuai dengan Buddha Dharma (Agama Buddha) dan mengamalkan atau menerapkan Dharma. Salah satu yang menunjang ketercapaian tujuan pendidikan di atas adalah dengan tercapainya tujuan pembelajaran pada materi yang terdapat dalam standar kompetensi yaitu “Menerapkan meditasi untuk belajar mengendalikan diri”. Standar kompetensi tersebut dibelajarkan di kelas XII (dua belas). Standar kompetensi tersebut belum tercapai dikarenakan dalam pelaksanaan pembelajaran masih menggunakan metode konvensional dan tidak sesuai dengan karakteristik materi.

Pernyataan di atas juga di alami oleh guru Sekolah Menengah Atas Bodhisattva khususnya guru Agama Buddha. Guru Agama Buddha di Sekolah Bodhisattva kurang memaksimalkan dalam melaksanakan tugasnya sehingga hasil pembelajaran siswa belum tercapai secara optimal. Hasil pembelajaran yang belum optimal adalah pada materi standar kompetensi yaitu “Menerapkan meditasi untuk belajar mengendalikan diri”. Pernyataan di atas sesuai dengan hasil wawancara dengan guru Agama Buddha Sekolah Menengah Atas Boddhisattva pada tanggal 16 November 2011 dapat disimpulkan bahwa Guru dalam pembelajaran yang berorientasi praktik masih rendah, guru dalam mengevaluasi hasil pembelajaran hanya menilai dari aspek kognitif

saja. Oleh karena itu, hasil pembelajaran siswa belum optimal. Selain dengan guru, wawancara juga dilakukan dengan siswa yang telah belajar materi yang terdapat pada standar kompetensi tersebut. Hasil kesimpulan dari wawancara yang dilakukan dengan siswa adalah guru dalam pembelajaran cenderung ceramah walaupun materi yang dipelajari berorientasi praktik. Adapun nilai ulangan harian siswa pada materi standar kompetensi “Menerapkan meditasi untuk belajar mengendalikan diri” pada tahun pelajaran 2010-2011 masih banyak yang belum mencapai KKM. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian Berdasarkan Standar Kompetensi di Kelas XII Tahun Pelajaran 2010/2011

No	Standar Kompetensi	Nilai Ulangan		KKM	Keterangan	
		Tuntas	Belum Tuntas		Tuntas (%)	Belum Tuntas (%)
1	Mengkonstruksi umat Buddha menuju manusia seutuhnya	8	1	70	88,89	11,11

2	Mengenal Buddha, Arahata dan Bodhisattva sebagai suri teladan	9	0	70	100	0
3	Menerapkan meditasi untuk belajar mengendalikan diri	3	6	70	33,33	66,67
4	Mengenal asal mula manusia dan kelanjutan hidup manusia	7	2	70	77,78	22,22

Sumber: Guru Mata Pelajaran Agama Buddha di SMA Bodhisattva

Berdasarkan hasil wawancara dan data nilai ulangan harian siswa dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran yang kurang optimal terjadi pada materi yang berorientasi praktik. Hal ini terlihat jelas pada tabel di atas bahwa terdapat 6 atau sekitar 66,67 % siswa yang mendapat nilai di bawah KKM yaitu pada standar kompetensi “Menerapkan meditasi untuk belajar mengendalikan diri”. Standar Kompetensi nomor 3 ini memuat kompetensi dasar yang berorientasi praktik.

Karakter materi yang terdapat dalam standar kompetensi yaitu berorientasi

praktik maka metode pembelajaran yang sesuai yaitu metode pembelajaran demonstrasi.

Permasalahan yang terjadi di kelas XII SMA Bodhisattva dapat diatasi

dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat yaitu metode demonstrasi. Metode demonstrasi ini cocok digunakan untuk materi yang berorientasi praktik. Penggunaan metode yang tepat akan membantu guru dalam mengevaluasi pembelajaran yang lebih optimal karena semua aspek yang terdapat dalam diri siswa dapat dinilai. Contoh, aspek kognitif dapat dinilai dengan tes. Aspek afektif dapat dinilai dengan observasi selama pembelajaran berlangsung. Sedangkan aspek psikomotor dapat dinilai dengan hasil praktik yang dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan paparan di atas penelitian yang akan dilakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut mengarah kepada Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Judul penelitian ini yaitu “Peningkatan Hasil Pembelajaran *Praktik Vipassana Bhavana* Menggunakan Metode Pembelajaran Demonstrasi di Sekolah Menengah Atas Bodhisattva Bandar Lampung.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan. Tujuan dari penelitian tindakan yaitu memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di kelas sehingga, hasil pembelajaran siswa meningkat. Penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahapan yaitu, perencanaan (*Plan*), tindakan

(*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflective*). Suharsimi Arikunto (2010:16) mengatakan bahwa : “ keempat langkah dalam penelitian tindakan kelas adalah unsur membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, yang kembali kelangkah semula.” Setiap siklus diakhiri dengan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di SMA Bodhisattva. Jl. Dr. Setia Budi No 7/8 Kuripan Teluk Betung Barat Bandar Lampung. Mata pelajaran yang akan diteliti adalah Pendidikan Agama Buddha kelas XII.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap di tahun pelajaran 2011-2012, yaitu bulan Januari sampai dengan bulan Juni. Penentuan waktu disesuaikan dengan kalender akademik sekolah. Lama

penelitian 2 bulan yaitu antara bulan Februari sampai Maret.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Hasil observasi mengenai penilaian RPP dengan menggunakan lembar penilaian. Penilaian Perencanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus I sampai dengan siklus III diperoleh hasil yaitu penyusunan RPP pada siklus I diperoleh nilai 3,13 selanjutnya siklus II diperoleh nilai 3,88 dan siklus III mencapai 4,25.

Berdasarkan peningkatan penilaian RPP menggambarkan bahwa desain RPP yang dibuat mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik dan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

### Aktivitas Pembelajaran Siswa

Hasil aktivitas siswa disajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan

dalam mengetahui hasil aktivitas siswa dari siklus I sampai III ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1 Hasil Aktivitas Siswa Siklus I

Kategori Keaktifan	Nomor Urut	Jumlah	
		Siswa	%
Tidak Aktif		0	0%
Kurang Aktif	3,13,15,19,20,21,23, dan 25	8	32%
Aktif	2,4,5,6,8,9,10,11,12,14,16,17,18,22, dan 24	15	60%
Sangat Aktif	1 dan 7	2	8%

Tabel 1.2 Hasil Aktivitas Siswa Siklus II

Kategori Keaktifan	Nomor Urut	Jumlah	
		Siswa	%
Tidak Aktif		0	0%
Kurang Aktif	15, 17,19,21,23, dan 25	6	24%
Aktif	3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,16,18,20,22, dan 24	17	68%
Sangat Aktif	1 dan 2	2	8%

Tabel 1.3 Hasil Aktivitas Siswa Siklus III

Kategori Keaktifan	Nomor Urut	Jumlah	
		Siswa	%
Tidak Aktif		0	0%
Kurang Aktif	21,23, dan 25	3	12%
Aktif	2,3,4,6,7,8,9,10,12,13,14,15,16,17,18, 20,22, dan 24	18	72%
Sangat Aktif	1, 5, 8 dan 11	4	16%

### Pelaksanaan Pembelajaran Evaluasi

Evaluasi pembelajaran pada penelitian ini, dilaksanakan setiap

siklusnya dengan cara tes tertulis dan praktik. Tes dilaksanakan pada pertemuan kedua. Pada pertemuan pertama, sebelum pembelajaran dimulai guru memberikan pre tes terlebih dahulu. Evaluasi pembelajaran dilakukan pada pertemuan kedua baik menilai ranah psikomotor maupun kognitif.

Evaluasi pembelajaran ranah kognitif yang dilaksanakan dengan menggunakan soal yang berupa pilihan ganda. Sebelum tes diujikan harus di ujicoba terlebih dahulu untuk memenuhi standar validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda soal dalam kategori baik. Berdasarkan hasil ujicoba soal untuk siklus I yang dilakukan diperoleh validitas mencapai 0,52 untuk siklus II mencapai 0,55 dan siklus III mencapai 0,60. Realiabilitas siklus I mencapai 0,65 untuk siklus II

mencapai 0,66 dan siklus III mencapai 0,69. Adapun hasil belajar siswa dari siklus I sampai dengan siklus III yaitu sebagai berikut:

a. Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Ranah Kognitif

Pada siklus I diperoleh hasil bahwa siswa yang mencapai KKM berjumlah 18 siswa (72%) dan yang belum mencapai KKM berjumlah 7 siswa (23%) sedangkan siswa yang nilainya mengalami peningkatan berjumlah 10 siswa (40%) dan nilai rata-rata siswa yaitu 77,60 termasuk dalam kategori baik. Pada siklus II diperoleh hasil bahwa siswa yang mencapai KKM berjumlah 21 siswa (84%) dan yang belum mencapai KKM berjumlah 4 siswa (16%) sedangkan siswa yang nilainya mengalami peningkatan

berjumlah 13 siswa (52%) dan nilai rata-rata siswa yaitu 78,40 termasuk dalam kategori baik. Pada siklus III diperoleh hasil bahwa siswa yang mencapai KKM berjumlah 23 siswa (92%) dan yang belum mencapai KKM yaitu 2 siswa (8%) sedangkan siswa yang nilainya mengalami peningkatan berjumlah 17 siswa (68%) dan nilai rata-rata siswa yaitu 80,00 termasuk dalam kategori sangat baik.

b. Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Ranah Afektif

Hasil belajar siswa di ranah afektif dari siklus I sampai dengan siklus III dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.4 Hasil Afektif Siswa Siklus I

Tabel 1.5 Hasil Afektif Siswa Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Jumlah Siswa			Persentase			Siswa
		Baik	Cukup	Tidak Baik	Baik	Cukup	Tidak Baik	
1	Kedisiplinan	25	0	0	100%	0%	0%	25
2	Tanggung Jawab	6	19	0	24%	76%	0%	25
3	Ketekunan Belajar	3	16	6	12%	64%	24%	25

Tabel 1.6 Hasil Afektif Siswa Siklus III

No	Aspek Yang Diamati	Jumlah Siswa			Persentase			Siswa
		Baik	Cukup	Tidak Baik	Baik	Cukup	Tidak Baik	
1	Kedisiplinan	25	0	0	100%	0%	0%	25
2	Tanggung Jawab	7	18	0	28%	72%	0%	25
3	Ketekunan Belajar	3	17	5	12%	68%	20%	25

c. Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Ranah Psikomotor

Hasil belajar siswa di ranah psikomotor dari siklus I sampai dengan siklus III dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.7 Hasil Aspek Psikomotor Siswa Siklus I

Kategori Ketepatan Demonstrasi	Jumlah Siswa	Persentase
Tepat	15	60%
Kurang Tepat	10	40%
Tidak Tepat	0	0%

Tabel 1.8 Hasil Psikomotor Siswa Siklus II

Kategori Ketepatan Demonstrasi	Jumlah Siswa	Persentase
Tepat	18	72%
Kurang Tepat	7	28%
Tidak Tepat	0	0%

Tabel 1.9 Hasil Psikomotor Siswa Siklus III

Kategori Ketepatan Demonstrasi	Jumlah Siswa	Persentase
Tepat	22	88%
Kurang Tepat	3	12%
Tidak Tepat	0	0%

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian, diperoleh data bahwa terdapat materi yang sebagian besar siswa belum tuntas yaitu materi tentang menerapkan meditasi untuk belajar mengendalikan diri. Hal ini terjadi, karena guru dalam pelaksanaan pembelajaran belum menggunakan metode yang sesuai. Selain itu, guru dalam mengevaluasi siswa hanya di ranah kognitif saja. Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan materi mengakibatkan siswa kurang aktif pada saat pembelajaran berlangsung.

Setiap siklus RPP didesain dengan menggunakan metode demonstrasi. Pada Siklus I, materi yang akan didemonstrasikan yaitu mengenai macam-macam posisi meditasi. Pembelajaran dimulai dengan membacakan doa dan dilanjutkan dengan memberikan apersepsi. Sebelum pembelajaran dimulai, guru mempersiapkan perlengkapan demonstrasi. Guru terlebih dahulu menjelaskan materi, sebelum mendemonstrasikannya. Setelah itu, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang didemonstrasikan. Setiap siswa diberikan tugas untuk mendemonstrasikan macam-macam posisi meditasi dengan tepat. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer bahwa pada siklus I, desain RPP yang dibuat belum diterapkan secara maksimal.

Hal ini terjadi, karena guru dalam mempersiapkan tempat untuk demonstrasi terlalu lama, karena tikar dan buku *paritta* belum ada di kelas. Selain itu, yang menyebabkan RPP di siklus I belum diterapkan secara maksimal karena guru terlalu cepat dalam menyampaikan materi, sehingga masih banyak siswa yang belum memahami materi dengan jelas. Penyebab berikutnya, guru terlalu cepat dalam mendemonstrasikan materi, sehingga masih banyak siswa yang mendemonstrasikan materi kurang tepat. Pada siklus I ini, guru kurang memberikan motivasi dan mengikutsertakan siswa dalam menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus I, maka pada siklus II direkomendasikan hal-hal sebagai

berikut yaitu: guru harus mempersiapkan tikar dan *paritta suci* terlebih dahulu dengan membawanya ke dalam kelas, guru dalam menyampaikan materi jangan terlalu cepat, guru dalam melakukan demonstrasi tidak terlalu cepat, guru lebih meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan semangat dan perhatian, guru harus memberikan kepercayaan kepada siswa dalam menyimpulkan materi yang telah disampaikan dan guru harus memperhitungkan waktu sesuai dengan RPP yang dibuat.

Selanjutnya, berdasarkan rekomendasi di siklus I maka peneliti memperbaiki desain RPP dan tindakan pembelajaran sesuai dengan rekomendasi dari siklus I. Desain RPP yang di siklus II ini mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik. Hal ini terlihat dari hasil penilaian

RPP dan hasil belajar siswa yang semakin baik dan meningkat. Pada siklus II ini, hasil belajar siswa belum sesuai dengan yang diharapkan karena banyak siswa yang belum memahami langkah-langkah demonstrasi, guru tidak mengulang kembali demonstrasi pada pertemuan berikutnya dan guru belum maksimal dalam membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam mendemonstrasikan materi.

Hasil pembelajaran di siklus II memberikan informasi mengenai hal-hal yang harus diperbaiki di siklus III yaitu guru harus mendemonstrasikan kembali materi dipertemuan berikutnya sebelum siswa mendemonstrasikannya dan guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa yang mengalami kesulitan serta meminta bantuan

kepada siswa yang sudah mendemonstrasikan materi dengan tepat. Rekomendasi di siklus II, memberikan suatu perubahan yang lebih baik di siklus III yaitu dengan diperoleh hasil belajar siswa sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Hasil observasi mengenai penilaian RPP dengan menggunakan lembar penilaian diperoleh hasil yaitu penyusunan RPP pada siklus I diperoleh nilai 3,13 selanjutnya siklus II diperoleh nilai 3,88 dan siklus III mencapai 4,25. Berdasarkan peningkatan penilaian RPP menggambarkan bahwa desain RPP yang dibuat mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik dan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

Aktivitas belajar siswa selama pembelajaran dengan materi meditasi

yaitu sebagai berikut; kemampuan mengemukakan pendapat/ide, kemampuan bertanya, kemampuan mengerjakan tugas, dan kemampuan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Pembelajaran dengan materi meditasi dengan menggunakan metode demonstrasi adalah salah satu usaha untuk meningkatkan semangat belajar siswa. siswa yang memiliki semangat belajar yang tinggi akan mempengaruhi keaktifan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Keaktifan siswa dalam pembelajaran akan membantu siswa dalam memahami dan mentrasfer materi yang telah diajarkan oleh guru. Materi meditasi dengan menggunakan metode demonstrasi menuntut keaktifan siswa. Siswa yang tidak memperhatikan penjelasan materi dan demonstrasi yang

dilakukan oleh guru akan menyebabkan siswa tersebut tidak dapat mengerjakan tugas dengan baik. Siswa yang malu-malu atau tidak berani untuk bertanya dan mengemukakan pendapat baik kepada teman maupun guru maka siswa tersebut akan mengalami kendala dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, keaktifan siswa dalam pembelajaran itu sangat penting. Dengan adanya keaktifan siswa maka akan terjalin interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa dan siswa dengan sumber belajar lainnya. Selain itu dengan adanya keaktifan baik siswa maupun guru pada saat pembelajaran berlangsung akan menimbulkan terjadinya proses penerimaan informasi. Proses penerimaan informasi dalam pembelajaran akan

mempengaruhi hasil belajar siswa yang akan dicapai.

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan pertama dan kedua di siklus I ini, diperoleh hasil tentang aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung yaitu jumlah siswa yang tergolong kategori aktif dan sangat aktif berjumlah 17 siswa atau 68%. Hal ini terjadi karena guru terlalu cepat dalam menyampaikan materi, guru terlalu cepat dalam mendemonstrasikan materi, dan banyak siswa yang malu-malu atau tidak berani dalam menyampaikan pendapat atau bertanya. Siswa yang malu atau tidak berani bertanya akan mempengaruhi siswa dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas. Misalnya, banyak siswa yang mengerjakan tugas dengan melihat hasil kerja teman atau meminta bantuan kepada teman, serta masih

banyak siswa yang menyelesaikan tugas belum tepat waktu.

Aktivitas siswa di siklus II menunjukkan perubahan yang lebih baik. Hal ini terjadi karena adanya perubahan tindakan yang sesuai dengan rekomendasi dari Siklus I. Tindakan yang dilakukan oleh peneliti yaitu menciptakan suasana yang santai dan guru dalam mendemonstrasikan materi tidak terlalu cepat. Tindakan tersebut membantu meningkatkan semangat siswa dan mengkondisikan siswa untuk lebih aktif dalam belajar. Jumlah siswa pada siklus II yang tergolong aktif dan sangat aktif mencapai 19 siswa atau 76%. Pada siklus II, aktivitas siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan tetapi tindakan belum dihentikan karena indikator yang lainnya belum

tercapai. Pada siklus II ini siswa masih ada yang kurang aktif karena guru belum maksimal dalam membimbing siswa yang mengalami kesulitan pada saat pembelajaran berlangsung.

Aktivitas siswa di siklus III, dengan materi meditasi *Vipassana Bhavana* dengan posisi berdiri dan menggunakan obyek memperhatikan badan jasmani mengalami peningkatan. Hampir semua siswa sudah memulai tertarik dan antusias dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran tidak segan lagi untuk bertanya baik kepada guru maupun teman. Aktivitas siswa di siklus III mengalami peningkatan karena hasil dari rekomendasi di siklus II. Jumlah siswa di siklus III yang tergolong

aktif dan sangat aktif mencapai 22 siswa atau 88%.

Peningkatan aktivitas siswa ini terjadi karena dalam pembelajaran demonstrasi menuntut siswa untuk melakukan dan mengalaminya sendiri, sehingga siswa akan lebih mudah untuk memahami materi serta membiasakan siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Sebelum melakukan evaluasi pembelajaran, guru telah menentukan kriterian ketuntasan minimum atau KKM yang harus dicapai oleh siswa. Evaluasi pembelajaran pada penelitian ini, dilaksanakan setiap siklusnya dengan cara tes tertulis dan praktik. Tes dilaksanakan pada pertemuan kedua.

Pada pertemuan pertama, sebelum pembelajaran dimulai guru memberikan pre tes terlebih dahulu. Evaluasi pembelajaran dilakukan pada pertemuan kedua baik menilai ranah psikomotor maupun kognitif.

Evaluasi pembelajaran ranah kognitif yang dilaksanakan dengan menggunakan soal yang berupa pilihan ganda. Sebelum tes diujikan harus di ujicoba terlebih dahulu untuk memenuhi standar validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda soal dalam kategori baik. Berdasarkan hasil ujicoba soal untuk siklus I yang dilakukan diperoleh validitas mencapai 0,52 untuk siklus II mencapai 0,55 dan siklus III mencapai 0,60. Reliabilitas siklus I mencapai 0,65 untuk siklus II mencapai 0,66 dan siklus III mencapai 0,69.

Hasil belajar siswa pada penelitian ini mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan satu persatu.

a. Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Ranah Kognitif

Peningkatan hasil belajar siswa di ranah kognitif dinilai dengan siswa mengerjakan soal berupa pilihan ganda. Soal diberikan sebelum dan sesudah materi disampaikan. Hasil dari penilaian soal tersebut akan diperoleh hasil belajar siswa di ranah kognitif. Hasil belajar siswa di ranah kognitif setiap siklusnya mengalami peningkatan. Pada siklus I diperoleh hasil bahwa siswa yang mencapai KKM berjumlah

18 siswa (72%) dan yang belum mencapai KKM berjumlah 7 siswa (23%) sedangkan siswa yang nilainya mengalami peningkatan berjumlah 10 siswa (40%) dan nilai rata-rata siswa yaitu 77,60 termasuk dalam kategori baik. Pada siklus II diperoleh hasil bahwa siswa yang mencapai KKM berjumlah 21 siswa (84%) dan yang belum mencapai KKM berjumlah 4 siswa (16%) sedangkan siswa yang nilainya mengalami peningkatan berjumlah 13 siswa (52%) dan nilai rata-rata siswa yaitu 78,40 termasuk dalam kategori baik. Pada siklus III diperoleh hasil bahwa siswa yang mencapai KKM berjumlah 23 siswa (92%) dan yang belum mencapai KKM berjumlah 2 siswa (8%) sedangkan siswa

yang nilainya mengalami peningkatan berjumlah 17 siswa (68%) dan nilai rata-rata siswa yaitu 80,00 termasuk dalam kategori sangat baik.

b. Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Ranah Afektif

Peningkatan hasil belajar siswa di ranah afektif dinilai dengan menggunakan lembar observasi afektif. Afektif siswa setiap siklusnya mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Ranah afektif yang dinilai yaitu kedisiplinan, tanggung jawab dan ketekunan belajar. Pada siklus I diperoleh hasil tentang kedisiplinan yaitu 100% siswa mengikuti pembelajaran agama. Aspek selanjutnya adalah tanggung jawab siswa yaitu diperoleh hasil bahwa 12% siswa memiliki tanggung jawab

baik terhadap tugas yang diberikan oleh guru, 88% siswa memiliki tanggung jawab yang cukup terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Aspek afektif yang selanjutnya diamati adalah ketekunan belajar diperoleh hasil 12% siswa memiliki ketekunan belajar yang baik yaitu dengan melakukan latihan dengan serius mengenai tugas yang diberikan guru, 56% siswa memiliki ketekunan belajar yang cukup dan 32% siswa memiliki ketekunan belajar tidak baik, contohnya tidak mau melakukan latihan mengenai tugas yang diberikan guru. Nilai rata-rata afektif siswa adalah 66% termasuk kategori baik. Siswa yang memiliki tanggung jawab dalam kategori baik hanya sedikit dikarenakan

siswa belum memahami dan terbiasa dalam mempraktikkan meditasi dengan tepat. Siswa yang memiliki ketekunan belajar dalam kategori baik hanya 12% dikarenakan siswa belum terbiasa mempraktikkan meditasi dengan benar dan dalam menyampaikan materi dan mendemonstrasikan materi guru terlalu cepat.

Pada siklus II ranah afektif siswa mengalami peningkatan yaitu 100% siswa mengikuti pembelajaran agama. Aspek selanjutnya adalah tanggung jawab siswa diperoleh hasil bahwa 24% siswa memiliki tanggung jawab baik terhadap tugas yang diberikan oleh guru, 76% siswa memiliki tanggung jawab yang cukup terhadap tugas yang diberikan oleh guru.

Aspek afektif yang selanjutnya diamati adalah ketekunan belajar diperoleh hasil 12% siswa memiliki ketekunan belajar yang baik yaitu dengan melakukan latihan dengan serius mengenai tugas yang diberikan guru, 64% siswa memiliki ketekunan belajar yang cukup dan 24% siswa memiliki ketekunan belajar tidak baik. Selain itu persentase nilai rata-rata siswa mencapai 73% yang termasuk dalam kategori baik. Pada siklus II ini siswa sudah mengalami perubahan sikap khususnya pada aspek tanggung jawab dan ketekunan belajar siswa dalam kategori baik semakin banyak. Pada siklus II, nilai siswa di ranah afektif belum mencapai indikator keberhasilan. Oleh karena itu guru harus

memperbaiki tindakan dalam pembelajaran.

Pada siklus III nilai afektif siswa mengalami peningkatan dan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Hasil nilai afektif siswa yaitu aspek kedisiplinan siswa sangat baik karena dari siklus I sampai siklus III 100% siswa mengikuti pembelajaran agama. Aspek tanggung jawab siswa yang termasuk dalam kategori baik berjumlah 28% dan yang termasuk dalam kategori cukup berjumlah 72%. Aspek yang selanjutnya yaitu ketekunan belajar siswa yang termasuk dalam kategori baik berjumlah 12%, yang termasuk kategori cukup berjumlah 68% dan yang termasuk dalam kategori tidak baik berjumlah

20%. Selain itu persentase nilai rata-rata siswa mencapai 80% yang termasuk dalam kategori baik.

c. Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Ranah Psikomotor

Peningkatan hasil belajar siswa di ranah psikomotor dinilai dengan menggunakan lembar observasi psikomotor. Setiap siklusnya nilai siswa di ranah psikomotor mengalami peningkatan. Hal ini terjadi, karena metode pembelajaran yang digunakan sesuai dan materi meditasi. Siswa yang setiap siklusnya belajar mempraktikkan meditasi dengan tepat maka membuat siswa tersebut mulai terbiasa dalam mempraktikkan meditasi. Suatu kegiatan sering dilakukan atau diulang,

kegiatan tersebut akan lebih mudah dipraktikkan termasuk meditasi. Siswa baru sekali melakukan meditasi pasti akan mengalami kesulitan, tetapi jika siswa tersebut mau mengulang kembali meditasi maka kesulitan dapat diatasi dan siswa semakin lancar dalam mempraktikkan meditasi dengan tepat.

Penjelasan di atas, sesuai dengan kondisi yang terjadi selama tindakan penelitian berlangsung. Pada siklus I hasil belajar siswa di ranah psikomotor dengan mempraktikkan 4 posisi meditasi *vipassana bhavana* dengan tepat di diperoleh hasil yaitu 15 siswa (60%) telah mempraktikkan materi tersebut dengan tepat dan 10 siswa

(40%) belum mempraktikkan dengan tepat. Nilai rata-rata psikomotor siswa mencapai 70,93 termasuk dalam kategori baik. Hasil belajar siswa ranah psikomotor di siklus II dengan mempraktikkan meditasi *vipassana bhavana* dengan posisi duduk dan menggunakan obyek memperhatikan jasmani diperoleh hasil yaitu 18 siswa (72%) telah mempraktikkan dengan tepat dan 7 siswa (28%) belum mempraktikkan dengan tepat. Nilai rata-rata psikomotor siswa mencapai 72,82 termasuk dalam kategori baik. Nilai siswa dalam ranah psikomotor di siklus II semakin banyak siswa yang dapat mempraktikkan materi dengan tepat. Hal ini terjadi, karena siswa mulai terbiasa dan materi

di siklus II siswa lebih mudah yaitu cukup mempraktikkan satu posisi meditasi saja. Siswa yang hanya mempraktikkan satu posisi yaitu duduk memberikan kemudahan bagi siswa dalam mempelajari dan mengingatnya. Hasil belajar siswa ranah psikomotor di siklus III dengan mempraktikkan meditasi *vipassana bhavana* dengan posisi berdiri dan menggunakan obyek memperhatikan jasmani diperoleh hasil yaitu 22 siswa (88%) telah mempraktikkan materi dengan tepat dan 3 siswa (12%) belum mempraktikkan materi dengan tepat. Nilai rata-rata psikomotor siswa mencapai 79,03 termasuk dalam kategori

baik. Pada siklus III ini nilai psikomotor siswa mencapai tingkat keberhasilan yang telah ditentukan. Hasil peningkatan hasil belajar siswa di ranah psikomotor ini telah membuktikan bahwa metode demonstrasi sesuai dengan materi meditasi.

Pada penelitian ini masih ada 2 siswa yang belum tuntas di ranah kognitif dan 3 siswa di ranah psikomotor dikarenakan siswa tersebut di tingkat sekolah sebelumnya tidak mendapatkan pelajaran pendidikan Agama Buddha dan tidak ada guru yang mengampunya. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran meditasi dengan menggunakan metode

demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik di ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Pembelajaran dengan menggunakan metode ini juga dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar karena siswa dituntu untuk melakukan atau mempraktikkan kembali materi yang disampaikan oleh guru.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil simpulan dengan disajikan berupa tabel yaitu sebagai berikut:

Tabel 5.1 Hasil Penelitian

No	Hasil penelitian	Perolehan Nilai		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Desain perencanaan pembelajaran	3,13	3,88	4,25
2.	Pelaksanaan	68% dan	76% dan	88% dan

	pembelajaran yaitu berupa aktivitas siswa dan guru	66,67	73,37	80,00
3.	Sistem evaluasi dengan menguji coba soal dengan hasil validitas, reliabilitas soal.	0,52 dan 0,65	0,55 dan 0,66	0,60 dan 0,69
4.	Hasil belajar siswa meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor.	77,60, 66% dan 70,93	78,40, 73% dan 72,82	80,00, 80% dan 79,03

Adapun penjelasan dari tabel di atas yaitu sebagai berikut:

1. Desain perencanaan pelaksanaan

pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu hasil pembelajaran Pendidikan Agama Buddha yang materinya beroorientasi praktik adalah dengan menggunakan metode demonstrasi. Adapun penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I 3,13 termasuk dalam kategori sedang, siklus II mengalami peningkatan menjadi 3,88 termasuk dalam kategori sedang dan pada siklus III juga mengalami peningkatan menjadi 4,25 termasuk dalam kategori baik.

2. Pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu hasil pembelajaran Pendidikan Agama Buddha yang materinya beroorientasi praktik adalah dengan menerapkan dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi. Hal ini terbukti setiap siklus keaktifan siswa maupun guru semakin meningkat yaitu sebagai berikut: siklus I persentase rata-rata keaktifan siswa mencapai 68% dan guru 66,67, siklus II siswa mencapai 76% dan guru 73,33 siklus III siswa mencapai 88% dan guru 80,00.

3. Sistem evaluasi yang meningkatkan mutu hasil pembelajaran Pendidikan

Agama Buddha yang materinya berorientasi praktik yaitu dengan memberikan penilaian dari ranah kognitif berupa tes tertulis yang berbentuk pilihan ganda. Sebelum soal diberikan kepada siswa, soal diuji coba terlebih dahulu. Hasil uji coba soal dihitung dengan menggunakan program *Anates* dan diperoleh hasil mengenai validitas soal untuk siklus I yaitu 0,52, siklus II 0,55 dan siklus III 0,60. Selain validitas soal, diperoleh data berupa reliabilitas yaitu siklus I 0,65, siklus II 0,66 dan siklus III 0,69. Ranah afektif dengan menggunakan lembar observasi yang menilai afektif siswa selama pembelajaran dan dari ranah psikomotor yaitu dengan memberikan tugas praktik yang

dinilai dengan menggunakan lembar observasi. Sistem evaluasi yang dilakukan di penelitian ini mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Sistem evaluasi tersebut digunakan karena sesuai dengan karakter materi meditasi dan dengan menilai 3 ranah tersebut tujuan pembelajaran materi meditasi tercapai. Hal ini terbukti, nilai siswa semakin baik di materi meditasi yang menggunakan metode demonstrasi.

4. Hasil belajar siswa dengan pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi pada materi yang berorientasi praktik yaitu mengalami peningkatan. Hal ini terbukti, pada penilaian siswa di ranah kognitif yaitu dengan

semakin menurunnya persentase siswa yang belum tuntas. Siklus I siswa yang belum tuntas mencapai 28 % pada siklus II menurun menjadi 16% dan pada siklus III siswa yang belum tuntas 8%. Selain itu, nilai rata-rata kognitif siswa setiap siklusnya mengalami peningkatan yaitu siklus I 77,60, siklus II 78,40 dan siklus III 80,00. Hasil belajar siswa di ranah afektif juga mengalami peningkatan yaitu semakin banyak siswa yang memiliki tanggung jawab dan ketekunan dalam belajar yang lebih baik. Peningkatan hasil belajar tersebut terbukti dengan hasil rata-rata siswa yang diperoleh setiap siklusnya yaitu; siklus I mencapai 66%, siklus II 73% dan siklus III 80%.

Hasil belajar siswa yang selanjutnya adalah di ranah psikomotor juga meningkat yaitu dengan semakin banyak siswa yang telah mempraktikkan meditasi dengan tepat dan semakin meningkatnya nilai rata-rata siswa yaitu siklus I 70,93, siklus II 72,82 dan siklus III 79,03.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Anderson. Orin W. 2001. *A Taxonomy for Learning Teaching and Assessing. "A Revision Of Bloom's Taxonomy Of Educational Objectives*. New York: San Francisco Boston.
- Arif S. Sadiman. 2002. *Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Akasara.

- Astuti, T. 2010. *Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Pembelajaran Kontekstual di Kelas VI Sekolah Tunas Mekar Indonesia Bandar Lampung*. Tesis Program Pascasarjana Magister Teknologi Pendidikan FKIP. Universitas Lampung.
- Atwi Suparman. 2001. *Desain Instruksional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Baharuddin. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Benny Agus Pribadi. 2009. *Model-Model Desai Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Teknologi Pendidikan PPS UNJ.
- Darsono, Max. Dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung : CV Yrama Widya.
- Depdiknas . 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* . Jakarta : Depdiknas.
- . 2003. *Kurikulum 2004. Standar Kompetensi Mata Pelajaran Agama Buddha Sekolah Menengah*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas.
- Gagne, R. .1977. *Conditions of Learning (3<sup>rd</sup> ed)*. New York: Holt, Rinehart & Winston
- Hendayat Soetopo. 2005. *Pendidikan dan Pembelajaran, Teori, Permasalahan, dan Praktek*. Malang : UMM Press.
- Herlina, Elly dan Indrawati. 2009. *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Pusat Pengembangan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam.
- Jong, Goey Tek. 2004. *Samadhi*. Jakarta: Metta Youth.
- Jordan, Anne dkk. 2008. *Approaches to learning*. New York : Two Penn Plaza.
- Kozma, dkk. 1978. *Methods of Teaching. Schooling, Teaching and Learning American Education*. St. Louis, Missouri: C.V. Mosby Co.
- Nana Sudjana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensido Offset.
- . 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Oemar Hamalik. 2001. *Media Pendidikan*. Bandung. Alurni.
- Reigeluth, C. M., dan Stein, R. 1983. *Elaboration theory, Instructional-design theories*

- and models: An overview of their current status.* Hillsdale NJ: Erlbaum.
- , 2009. *Instructional Design Theories and Models.* New York: Roudledge.
- Riska Aprilia Wardani. 2011. *Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Prestasi Belajar Mata Kuliah Askeb II Persalinan (Standart Asuhan Persalinan Normal ) Ditinjau dari Motivasi Belajar pada Mahasiswa Prodi Kebidanan Stikes Dian Husada Mojokerto.* <http://digilib.uns.ac.id/pengguna.php?mn=showview&id=21967> ( 12 Januari 2011, 09.40 WIB).
- Rusidi. 2009. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Pendidikan Umum dan Keagamaan).* Jakarta: CV Naga Jawa Berdikari
- Skinner. 1957. *The Century Psychology Series, " Verbal Behavior"*. New York : Appleton-Century-Crofts
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.* Jakarta: Bina Aksara
- Slavin, Robert E. 1997. *Educational psychology. Theory, Research, and Practice: Fifth Edition.* Boston: Allyn and Bacon Publishers.
- Sri Rumini, dkk. 2005. *Psikologi Pendidikan.* Yogyakarta: FIP UNJ
- Sugiyono.2008. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.
- Suwandi. 2009. *Pengaruh Metode Demonstrasi DanBakat Mekanik Terhadap Pencapaian Kompetensi Mengelas Siswa kelas X di SMK Negeri 1 Singosari Malang.* Malang: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang. <http://digilib.uns.ac.id/pengguna.php?mn=showview&id=21967> ( 10 Januari 2009, 14.40 WIB).
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progres.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Udin S. Winata Putra, dkk. 2004. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta : Universitas Terbuka.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran "Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif".* Gorontalo: Bumi Aksara.
- Usman, Uzer Moh. 2002. *Menjadi Guru Profesional.* Bandung: PT. Remaja Karya Rosda.
- Wina Sanjaya,. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi.* Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.

-----, 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Kencana Prenada Media Group.

-----, 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Woolfolk, Anita. 2004. *Educational Psychology. Ninth editin*. USA: Pearson Education Inc.

Yusuf Miarso. 2005. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Kencana